

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai tahap transformasi dan peningkatan. Salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah melalui reformasi kurikulum. Perubahan kurikulum ini dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan dan penyesuaian dari kurikulum yang sedang berlaku dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Mulyasa, 2021:23).

Kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan dan secara alami akan mengalami berbagai pembaruan dan inovasi seiring perkembangan zaman. Perubahan kurikulum menjadi suatu keharusan karena kurikulum perlu bersifat fleksibel agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. (Roza, 2021:21). Pada 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) menerbitkan kebijakan baru mengenai kurikulum dengan nama kurikulum merdeka.

Tujuan kurikulum merdeka adalah agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan nilai-nilai yang sesuai dengan profil pembelajaran Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas tetapi juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila (Bhughe, 2022:40).

Dalam era globalisasi yang semakin maju, tantangan dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis, tetapi juga dengan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, penerapan disiplin peserta didik dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diwujudkan melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan keterampilan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri setiap individu. Budaya sekolah adalah etos, kebijakan, model interaksi dan komunikasi sekolah serta norma-norma yang berlaku di sekolah. Pengajaran internal meliputi isi kegiatan belajar atau pengalaman belajar (Daryani, 2022:121).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Proyek Profil Pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam upaya pengembangan karakter dan pengajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa proyek tersebut merupakan bagian dari kurikulum umum yang dapat dijadikan pedoman untuk memahami profil pembelajaran siswa Pancasila, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga mencakup sikap dan perilaku dalam sesuai dengan identitasnya sebagai warga negara Indonesia dan warga negara global (Desi, 2020:211).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan tujuan jangka panjang dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk kompetensi dan karakter penting bagi peserta didik. Pelajar Pancasila juga berperan sebagai pemersatu berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Ada tiga tahapan yang ditempuh untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu melalui kegiatan: 1) Pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, 2) Ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, dan 3) Budaya sekolah yang terbangun. Dengan melaksanakan program-program tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi Pelajar (Firmansyah, 2022:93).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat karakter dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PPKn. Melalui program ini, diharapkan peserta didik tidak hanya

memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal kedisiplinan (Thomas, 2024:89).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk memperkuat karakter dan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri dari enam dimensi, yaitu: Beriman yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif (Tricahyono, 2022:23).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sesuai dengan namanya, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah proyek pengembangan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Uktolseja, 2022:34).

Salah satu profil pelajar pancasila adalah gotong royong. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama atau tolong menolong, dan membantu. Sedangkan dalam perspektif sosial budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih, demi kepentingan bersama-sama (Juliani, 2021:34). Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep gotong royong yaitu QS. Al-Ma'idah : 2 yang berbunyi:

وَلَوْ تَعَاوَنُوا عَلَانِئِينَ
إِنَّ اللَّهَ يَشْدِيدُ الْعِقَابِ
دَوْلِ الْعُدْوَانِ وَأَتَّقُوا
اللَّهَ

Artinya :

“Dan bertolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Ma’idah: 2)

Disiplin merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks pendidikan, disiplin berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Namun, kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum mampu menerapkan disiplin dengan baik, baik dalam hal kedisiplinan waktu, tugas, maupun perilaku di kelas. Ayat al-qur’an yang berkaitan dengan konsep disiplin yaitu QS. Al-Baqarah (2:238) yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ
قَانِتِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah kedisiplinan dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan Khusyuk” (QS. Al-Baqarah:238)

Ayat ini mengingatkan pentingnya disiplin dalam menghargai waktu dan melakukan kebaikan agar terhindar dari kerugian. Salah satu sekolah menengah atas yang sudah melakukan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pembelajaran PPKn yang bertujuan untuk menerapkan disiplin pada siswa adalah SMA Negeri 5 Medan. SMA Negeri 5 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. SMA Negeri 5 Medan berada di belakang Stadion Teladan, tepatnya di Jalan Pelajar No. 17 Medan.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan, ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam menerapkan disiplin di kalangan peserta didik. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya disiplin,

minimnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara optimal. Kemudian, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn di SMAN 5 Medan masih belum efektif, yang dapat dilihat dari metode mengajar yang diterapkan masih monoton dan hanya berpatokan pada buku mata pelajaran saja sehingga menimbulkan minimnya partisipasi peserta didik yang dapat dilihat dengan kurangnya minat atau keengganan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas, mereka lebih kecanduan bermain gadget dari pada aktif pada saat proses belajar mengajar, sehingga membuat peserta didik tidak mampu untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan tidak dapat meningkatkan perilaku disiplin mereka di sekolah.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam program ini adalah penerapan disiplin (Ibad, 2022:19). Disiplin dalam konteks Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup berbagai hal, termasuk disiplin waktu yaitu dengan mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik dalam setiap kegiatan, disiplin belajar dengan mendorong siswa untuk konsisten dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, disiplin perilaku dengan menanamkan perilaku yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti menghormati orang lain, menjaga kebersihan, dan bertindak jujur dan disiplin sosial dengan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam kegiatan belajar mengajar (Mustofa, 2024:23).

Cara mempengaruhi kedisiplinan dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu dengan melakukan penguatan nilai-nilai Pancasila yang konsisten dalam setiap pembelajaran dan aktivitas di sekolah dapat membentuk pola pikir yang mendukung kedisiplinan (Irawatia, 2022:65). Ketika nilai-nilai Pancasila dipahami dan diterapkan dalam keseharian, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan. Maka

analisis korelasinya adalah Semakin sering dan konsisten nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, semakin tinggi kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan dan menjalankan kegiatan sekolah (Kalid, 2023:98).

Penanaman nilai-nilai Pancasila yang konsisten, pemberian contoh oleh pendidik, pembentukan kebiasaan melalui rutinitas yang terstruktur, penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, dan pengembangan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran semuanya berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan. Maka analisis korelasinya yaitu dengan kedisiplinan yang baik, peserta didik akan lebih mampu menjiwai dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan karakter dan kompetensi mereka yang lebih baik (Wira, 2023:36).

Disiplin yang diterapkan melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Kahfi, 2022:78). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program kurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru* menyatakan bahwa, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh positif dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Pancasila (Lubaba, 2022:56). Program ini menanamkan karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan integritas, yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku disiplin. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan norma-norma yang mendukung keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, program ini memperkuat kesadaran moral dan etika siswa, yang membantu mereka mengontrol diri serta menunjukkan sikap disiplin di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, Program Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga karakter kuat dan disiplin tinggi yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan (Laynita, 2023:75).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah rendahnya disiplin peserta didik. Disiplin merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang tertib dan efektif. Namun, fenomena yang terjadi di banyak sekolah menunjukkan masih rendahnya tingkat kedisiplinan, baik dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib, maupun penyelesaian tugas

Hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Medan juga menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin peserta didik masih belum optimal. Beberapa peserta didik masih sering terlambat, kurang aktif dalam pembelajaran, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang seharusnya menjadi media pembentukan karakter. Oleh karena itu, penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sangat relevan untuk mengatasi permasalahan ini, mengingat salah satu dimensi P5 adalah penguatan karakter melalui pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam

Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Medan setelah penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan disiplin peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas adalah hanya membahas mengenai Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi segala pihak terutama yang secara langsung berkaitan dengan penelitian ini.

- 2 Bagi Penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai karya tulis ilmiah yang memperkaya berbagai pengetahuan khususnya bidang Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3 Bagi Masyarakat, sebagai referensi agar masyarakat mengetahui secara mendalam mengenai Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh dalam menerapkan disiplin pada peserta didik
- 4 Bagi SMA Negeri 5 Medan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran untuk melaksanakan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara optimal
- 5 Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang membahas topik serupa namun dengan subteks berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibentuk untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual. Program ini dilaksanakan dengan berbagai metode yang memungkinkan siswa mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Muhammad, 2023:90).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai gotong royong. Program ini memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan ke dalam kegiatan belajar mengajar, dengan fokus pada kolaborasi, kebersamaan, dan kerja sama antar siswa (Mery, 2022:39).

Gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan ikhlas dan tulus sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, lancar, serta ringan (Rusnaini dkk, 2021:122). Dalam gotong royong dibutuhkan keikutsertaan dan kontribusi aktif antar setiap anggota untuk bekerja sama memberikan pengaruh yang baik atas masalah yang dialami. Karakter gotong royong sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak kecil supaya nantinya anak tersebut dapat bekerja dengan orang lain, menciptakan hubungan dalam sebuah kelompok dan bekerja bersama untuk mendapat tujuan yang diharapkan (Sitompul dkk, 2022:173).

Selaras dengan pendapat (Jamaludin et al., 2022:56) perilaku gotong royong dapat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain serta memiliki respon yang baik dalam mengendalikan emosi. Dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan sikap kerja sama dan tolong menolong antar sesama, apabila suatu kegiatan jika dikerjakan bersama akan terasa ringan dan cepat selesai.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila (Nurgiansyah, 2022:119).

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Nahdiyah et al, 2022:67).

PROFIL PELAJAR PANCASILA

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Buku Profil Pelajar Pancasila Sugiyanto, 2022:52).



Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh indikator tersebut secara bersamaan. 6 Dimensi tersebut adalah:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia merupakan salah satu dimensi utama dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk membentuk karakter spiritual dan moral siswa. Siswa diajarkan untuk memiliki keyakinan yang kokoh kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan Menghargai dan memperlakukan orang lain dengan sopan, empati, dan penuh kasih sayang.
- b. Berkebinekaan global.

Dengan membekali siswa melalui dimensi Berkebinekaan Global, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong mereka

untuk menjadi individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberagaman, mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk, serta siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai kebangsaan yang kuat.

c. Bergotong-royong.

Dimensi Bergotong Royong dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk individu yang memiliki semangat kerja sama, kepedulian sosial, dan kemampuan berbagi tanggung jawab. Nilai ini mendorong siswa untuk menjadi bagian aktif dalam membangun komunitas yang harmonis, saling mendukung, dan produktif. Dengan semangat gotong royong, siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara bersama-sama dan memperkuat persatuan bangsa.

d. Mandiri.

Dimensi Mandiri dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk siswa yang memiliki rasa percaya diri, kemampuan mengatur diri sendiri, dan tanggung jawab terhadap proses serta hasil yang dicapainya. Melalui kemandirian ini, siswa diharapkan dapat menghadapi tantangan secara mandiri dan menjadi individu yang siap berkontribusi di masyarakat dengan keterampilan hidup yang memadai.

e. Bernalar kritis.

Dimensi Bernalar Kritis dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membentuk siswa yang cerdas dalam mengolah informasi, kritis dalam mengevaluasi data, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

f. Kreatif.

Dimensi Kreatif dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendorong siswa untuk menjadi individu yang inovatif, fleksibel, dan mampu berpikir di luar kebiasaan. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan dapat menciptakan solusi baru untuk berbagai tantangan dan menghasilkan karya yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik pada setiap satuan pendidikan nantinya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik (Rifki, 2022:128).

2. Tujuan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tujuan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Gotong Royong" adalah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai gotong royong, kepada peserta didik. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, saling menghargai, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan menekankan nilai gotong royong, program ini berharap dapat menciptakan generasi yang memiliki semangat kebersamaan dalam menyelesaikan masalah serta berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa (Syamsul, 2024:176). Adapun tujuan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut Fitrianti (2022:24) yaitu :

- a. Menumbuhkan Semangat Kebersamaan dan Kerja Sama: Mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan.
- b. Meningkatkan Kesadaran Sosial: Mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, memahami masalah-masalah sosial, dan berpartisipasi dalam solusi untuk kebaikan bersama.

- c. Membangun Karakter Toleransi dan Saling Menghargai: Mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, bekerja sama tanpa memandang latar belakang, dan membangun hubungan harmonis dengan sesama.
- d. Membentuk Sikap Proaktif dalam Masyarakat: Menginspirasi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- e. Mengembangkan Keterampilan Berkolaborasi: Mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam tim, memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berdialog yang efektif.

3. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PPKn

Tantangan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sekarang adalah menjadikan mata pelajaran itu berkhidmat dalam artian mata pelajaran harus memberikan pemahaman yang baik, bermoral dan mendorong penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Bukan hanya itu namun dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini guru dituntut untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar disekolah. Guru PPKn harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar agar para peserta didik tertarik untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai pancasila pada diri mereka masing-masing (Syahrifa, 2022:160).

Pendidikan Kewarganegaraan tentu menjadi poros utama dalam menyiapkan warga negara global di era globalisasi yang terus berkembang. Warga negara global memiliki beberapa karakteristik yang 16 harus nampak, dan hal ini harus disiapkan pada setiap proses pembelajaran pada Pendidikan Kewarganegaraan (Sutrisno, 2020:23).

Pembelajaran PPKn adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan

dengan kehidupan kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, serta nilai-nilai moral dan etika. PPKn merupakan singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menerapkan disiplin pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKn (Setiyaningsih, 2022:86).

Menurut Sutrisno (2020:112), tujuan dari pembelajaran PPKn yaitu :

- a. Pembentukan Karakter: Pembelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan etika kewarganegaraan yang tinggi.
- b. Pengenalan Konsep Kewarganegaraan: Melalui pembelajaran PPKn, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep kewarganegaraan, termasuk hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan demokratis.
- c. Pembelajaran Nilai-nilai Moral dan Etika: Selain nilai-nilai kewarganegaraan, pembelajaran PPKn juga menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.
- d. Penguatan Kesadaran Sosial: Pembelajaran PPKn juga bertujuan untuk memperkuat kesadaran siswa terhadap masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, diskriminasi, dan isu-isu lingkungan.
- e. Pembentukan disiplin : Pembelajaran PPKn juga bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa.

4. Indikator Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Indikator penelitian adalah petunjuk atau tanda yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Dalam penelitian, indikator merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau konstruk tertentu.

Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Sunanti,2020:142).

- a. Partisipasi peserta didik : Indikator ini untuk mengukur tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti kehadiran pada kegiatan proses belajar mengajar

PPKn, keterlibatan dalam diskusi atau presentasi, dan penggunaan materi atau sumber daya yang disediakan.

- b. Penerapan metode pembelajaran : Indikator ini mencakup bagaimana penerapan metode pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak.
- c. Peningkatan pengetahuan : Indikator ini mencakup peningkatan pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti program. Hal ini dapat diukur melalui tes atau kuis pengetahuan sebelum dan setelah program.
- d. Perubahan sikap : Indikator ini mencakup perubahan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti sikap menghargai keberagaman, sikap inklusif, sikap menghormati hak asasi manusia, dan sikap partisipatif dalam kegiatan sosial dan politik.
- e. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari: Indikator ini mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial, ketertiban dalam lingkungan sekolah, perilaku kejujuran, dan partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan di sekolah atau masyarakat.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya (Wibiyanto et al, 2021: 64). Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif (Yunita, 2022:35).

5. Disiplin

Menurut Subrata (dalam Sari dkk, 2023:56) menyatakan bahwa disiplin merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, yang muncul sebagai hasil pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbentuk melalui latihan atau disiplin yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Sudarto (dalam Sari dkk, 2023:68).

Kedisiplinan merupakan keadaan yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Menurut Djamarah (dalam Sari dkk, 2023:76) menjelaskan bahwa kedisiplinan suatu aturan yang dapat mengatur organisasi kehidupan pribadi dan kelompok.

Kemudian, menurut Thomas Gordon (dalam Putri Septirahmah & Hilmawan, 2021:37) mendefinisikan disiplin sebagai tindakan dan aturan yang sesuai dengan hukum dan perintah, atau tindakan yang diperoleh dari latihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat tentang pengertian kedisiplinan dari para tokoh atau sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran diri terhadap kewajiban belajar dengan menaati semua aturan dan tata tertib yang telah diterapkan dan bertanggung jawab dengan hasil belajar yang telah dicapai (Sulastri et al, 2022:56).

6. Tujuan Perilaku Disiplin

Tujuan menerapkan disiplin di lingkungan pendidikan adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengembangkan karakter yang baik, dan mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu mengelola diri sendiri (Winarno, 2023:89). Disiplin membantu siswa mematuhi aturan dan norma yang ada, meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar, serta membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, disiplin juga berperan dalam meningkatkan kinerja akademik dan menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan aman (Susilawati et al, 2021:93).

Tujuan dari disiplin adalah menanamkan motivasi pada peserta didik kita yaitu untuk menjadi orang yang mereka inginkan dan menghargai diri sendiri dengan nilai-nilai yang mereka percaya. Ketika peserta didik kita memiliki motivasi tersebut, mereka telah memiliki motivasi intrinsik yang berdampak jangka panjang, motivasi yang tidak akan terpengaruh pada adanya hukuman atau hadiah. Mereka akan tetap berperilaku baik dan berlandaskan nilai-nilai kebajikan karena mereka ingin menjadi orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang mereka hargai, atau mencapai suatu tujuan mulia (Winanti, 2024:65). Menurut Thomas Gordon, Disiplin bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas perilakunya.

7. Penerapan Disiplin pada Pembelajaran PPKn

Penerapan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Widyastuti, 2024:56). Beberapa cara penerapan disiplin dalam pembelajaran PPKn antara lain:

1. Penegakan Aturan Kelas : Guru menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta menegakkan konsekuensi bagi pelanggarannya.
2. Pembelajaran Berbasis Nilai : Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi dan kegiatan pembelajaran.
3. Keteladanan : Guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga siswa dapat mencontoh sikap disiplin.
4. Penguatan Positif : Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.
5. Kegiatan Kooperatif : Mendorong kerja sama antar siswa dalam tugas dan proyek, yang juga mengajarkan disiplin dalam berkelompok.
6. Pemecahan Masalah : Melibatkan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka belajar mengambil keputusan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Indikator Disiplin

Menurut Wira (2023:87) indikator penelitian merujuk pada petunjuk atau tanda yang digunakan untuk mengukur atau menunjukkan adanya suatu konsep atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Selanjutnya menurut Mira (2024:78) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat sekolah
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator menurut pendapat Darno (2020:45) yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

B. Penelitian Terdahulu

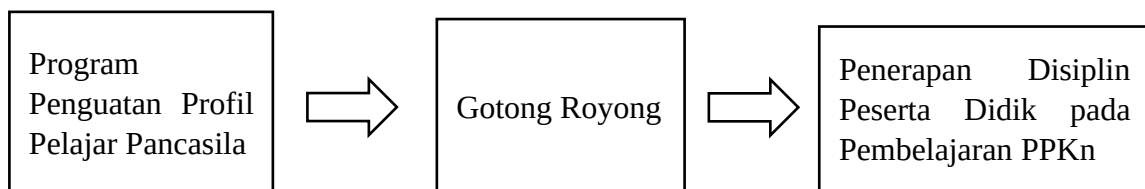
Adanya penelitian terdahulu adalah agar peneliti dapat menghindari plagiasi serta dapat memacu peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh solusi yang baru dan original. Dengan demikian, penelitian terdahulu dianggap penting untuk penulisan skripsi dan karya penelitian lain.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palma Juanta (2024), adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda Ayu Vanisha (2023), adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musfira (2020), adapun perbedaan dalam penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmala (2021), adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai Penanaman Budaya Disiplin Peserta didik sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori sebelumnya dan sejalan dengan tujuan penelitian, selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir mengenai Pengaruh Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Negeri 5 Medan. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini untuk memperjelas variabel diantaranya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual pada gambar 2.2 menggambarkan hubungan kausal antara tiga komponen utama yaitu Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai variabel independen, Gotong Royong sebagai variabel antara (intervening) dan Penerapan Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn sebagai variabel dependen. Alur ini menunjukkan bagaimana implementasi program P5 berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa melalui penguatan nilai gotong royong yang ditanamkan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar karakter bangsa, khususnya gotong royong. Nilai ini kemudian berperan penting dalam membangun sikap disiplin peserta didik, terutama dalam pembelajaran PPKn yang menekankan pada pembentukan watak dan moral. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan yang kuat antara kebijakan pendidikan berkarakter, nilai budaya dan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah.